



Determinasi Petani Jagung Tidak Menjual Hasil Panen ke Bulog di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Linda Susanta^{1*}, Fifian Permata Sari¹, Enda Kartika Sari¹

¹Program Pascasarjana Magister Ekonomi Pertanian Universitas Baturaja, Indonesia

*Corresponding author's email: lindasusanta110@gmail.com

Article History:

Received: April 28, 2026

Revised: May 19, 2026

Accepted: May 29, 2026

Keywords:

Hasil Panen (Beras), BULOG,
Regresi Linier Berganda

Abstract: Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki reputasi baik dipasaran lokal hingga internasional. Penelitian ini secara sengaja (purposive) dilakukakan di Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel di kecamatan yang mempunyai produksi Jagung terbesar yaitu Kecamatan Lengkiti. Tujuan dari penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan petani jagung untuk tidak menjual hasil panen ke BULOG. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi petani jagung tidak menjual hasil panen ke BULOG Kadar air, Harga BULOG dan biaya tambahan secara parsial dan simultan mempengaruhi Keputusan petani jagung.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Susanta, L., Sari, F. P., & Sari, E. K. (2026). Determinasi Petani Jagung Tidak Menjual Hasil Panen ke Bulog di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(5), 2913–2920. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i5.6268>

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki reputasi baik dipasaran lokal hingga internasional.

Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menyatakan Sumatera Selatan menghasilkan produksi sebesar 338.998,60 ton dengan luas panen mencapai 53.171,15 Ha. (Badan Pusat Statistik, 2025). Sedangkan di Kabupaten OKU hasil panen januari – Agustus 2025 menghasilkan sebesar 39.102,5 ton pipilan kering, dengan produksi terbesar yaitu kecamatan Lengkiti, Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Sosoh Buay Rayap. (Dinas Pertanian OKU, 2025)

Tabel 1 Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten OKU

No	Kecamatan	Tahun 2024		Tahun 2025 (Agustus)	
		Luas panen	Produksi	Luas panen	Produksi
1	Lengkiti	8,313.0	45,721.5	5,475.0	26,280.0
2	Sosoh Buay Rayap	1,621.0	8,915.5	814.0	3,947.9
3	Pengandonan	24.0	132.0	5.0	17.5
4	Muara Jaya	0	0	0	0
5	Semidang Aji	2.5	13.8	40.0	220.0
6	Ulu Ogan	15.5	85.3	4.0	10.0
7	Peninjauan	209.0	1,149.5	46.0	207.0
8	Sinar Peninjauan	12.0	66.0	20.0	40.0
9	Lubuk Raja	63.0	346.5	65.0	260.0

10	Lubuk Batang	764.0	4,202.0	154.0	616.0
11	Baturaja Timur	1,130.0	6,215.0	1,125.5	5,346.1
12	Baturaja Barat	453.0	2,491.5	394.0	1,970.0
13	Kedaton Peninjauan R	42.0	231.0	47.0	188.0
Jumlah		12,649.0	69,569.5	8,189.5	39,102.5

Sumber: Dinas Pertanian Kab.OKU Agustus 2025

Perusahaan umum Badan urusan Logostik (BULOG) memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia, terutama dalam hal stabilitas harga dan distribusi. Tugas spesifik Perum BULOG meliputi pengamanan harga, pengelolaan cadangan pangan, distribusi pangan, impor pangan, pengembangan industri pangan dan pengembangan pergudangan. Pengelolaan pangan yang efektif melalui intervensi pemerintah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang terjangkau dan berkualitas (Bachtiar, 2020).

Dalam upaya memperkuat ketahanan pangan nasional dan mendukung pencapaian swasembada jagung, Presiden Prabowo Subianto telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 10 Tahun 2025 tentang Pengadaan dan Pengelolaan Jagung Dalam Negeri serta Penyaluran Cadangan Jagung Pemerintah (CJP). Melalui Inpres tersebut, ditetapkan bahwa target pengadaan jagung pipilan kering yang bersumber dari dalam negeri untuk tahun 2025 sebesar 1 juta ton, dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebesar Rp 5.500 per kilogram (kg) dengan kadar air 18 sampai 20 persen. Pelaksanaan pengadaan tersebut oleh Perum BULOG berdasarkan penugasan dari Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA). Inpres juga meminta BULOG melakukan pengolahan jagung hasil serapan menjadi sesuai standar kualitas CJP. (Badan Pangan Nasional, 2025). Selain HPP sebesar Rp.5.500,- BULOG juga membeli hasil panen dengan harga Rp.6.400,- untuk jagung dengan Kadar Air Maks 14%.

Keadaan di Kabupaten OKU saat ini, petani jagung yang menjual hasil panen ke BULOG masih sangat rendah. Penyerapan jagung oleh Perum BULOG Kanca OKU dalam laporan realisasi pengadaan jagung pipil kering (JPK) dalam Negeri sampai tanggal 28 Oktober 2025 yaitu sebesar 10 ton (0,026%) dari total produksi sampai dengan Agustus tahun 2025 (Perum BULOG Kanca OKU, 2025). Sebagian besar petani masih memilih untuk menjual hasil panen ke pihak lain seperti pedagang pengumpul atau tengkulak, meskipun harga yang ditawarkan tidak stabil dan dibawah harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keberadaan tengkulak sering kali dianggap sebagai solusi praktis bagi petani karena mereka menyediakan layanan yang cepat dan langsung, seperti pembelian hasil panen di lokasi, pemberian modal awal, sistem pembayaran yang fleksibel, hingga fasilitas transportasi. sehingga kemudahan tersebut membuat hubungan antara petani dan tengkulak bersifat ketergantungan (patron-klien). Petani yang sebelumnya menerima pinjaman modal, bibit, atau pupuk dari tengkulak cenderung “wajib” menjual hasil panennya kepada pihak tersebut sebagai bentuk ikatan transaksi.

Machieu, S. R., & Hippy, M. Z. (2021) dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemasaran Jagung Oleh Petani Di Kabupaten Boalemo menyatakan secara parsial modal usaha tani, transportasi, dan manajemen pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemasaran jagung di Kabupaten Boalemo. Sementara kapasitas produksi dan lokasi usaha tani berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas pemasaran jagung di Kabupaten Boalemo. Nita

Setiandini, et al (2025) dalam penelitiannya yang berjudul Bentuk Kerja Sama Pertanian dalam Prespektif Akuntansi Syariah : Studi Kasus Petani Jagung Di Desa Ilotunggula menyatakan hubungan jangka panjang antara petani dan tengkulak sulit diputus karena ikatan yang kuat, seperti modal, uang muka, dan peralatan pertanian. Tengkulak berusaha mempertahankan hubungan ini dengan memberi bantuan finansial dan pengawasan, sementara petani bergantung pada bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dan pertanian. Akibatnya, petani terjebak dalam ketergantungan yang sulit untuk diputus, dengan hubungan sosial yang terus terjaga berkat tindakan kedua belah pihak.

Hal ini menunjukkan adanya ketidakefektifan mekanisme penyerapan hasil panen oleh BULOG, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya yaitu standar kualitas jagung, jarak lokasi antara lokasi panen ke gudang BULOG, serta prosedur administrasi dan pembayaran oleh BULOG. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinasi Petani Jagung Tidak Menjual Hasil Panen ke BULOG di Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan kuisisioner untuk mengumpulkan data numerik dari petani jagung. Menurut Sugiono (2019), pengertian metode survey adalah Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Populasi penelitian ini adalah jumlah seluruh petani jagung yang ada di Kecamatan Lengkiti. Berikut adalah rincian jumlah petani jagung per desa di kecamatan Lengkiti.

Tabel 2. Data Jumlah Petani Jagung per Desa di Kecamatan Lengkiti

Nama Desa	Populasi Petani
Way Heling	132
Lubuk Dalam	30
Tanjung Lengkayap	154
Tanjung Agung	142
Pagar Dewa	150
Karang Endah	149
Pajar Bulan	100
Umpam	207
Bandar Jaya	318
Fajar Jaya	266
Total	1.648

Menurut keterangan pihak BULOG Kanca OKU, semua petani jagung di Kecamatan Lengkiti tidak ada yang menjual hasil panennya ke BULOG, sehingga metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Dari tabel 3.1 diatas dapat dihitung pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket:

n = sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah Populasi

e = tingkat kesalahan

karena keterbatasan waktu dan biaya pada penelitian ini, maka digunakan dengan margin eror 10%. Sehingga didapatkan sampel:

$$n = \frac{1648}{1 + 1648 \cdot 0,1^2} = 94,27 = 95 \text{ petani.}$$

Sedangkan untuk pengambilan sampel di masing-masing desa dilakukan dengan menggunakan alokasi proporsional.

Rumus alokasi proporsional: $n_i = n \frac{N_i}{N}$

n_i = ukuran sampel pada desa ke-i

n = ukuran sampel total

N_i = populasi petani jagung pada desa ke -i

N = total petani jagung

Tabel 4. Data sampel Petani Jagung per Desa di Kecamatan Lengkiti

Nama Desa	Populasi Petani	Proporsi (%)	Jumlah Sampel
Way Heling	132	8,01	8
Lubuk Dalam	30	1,82	2
Tanjung Lenggayap	154	9,34	9
Tanjung Agung	142	8,61	8
Pagar Dewa	150	9,1	9
Karang Endah	149	9,04	8
Pajar Bulan	100	6,06	6
Umpam	207	12,56	12
Bandar Jaya	318	19,29	18
Fajar Jaya	266	16,14	15
Total	1.648	100	95

Untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian maka digunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan analisis data dengan menggunakan Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = petani tidak menjual hasil panen ke BULOG

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kadar Air

X_2 = Harga Pembelian oleh BULOG

X_3 = Biaya tambahan dari lokasi ke gudang Bulog

e = error

PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Kadar Air (X1), Harga Pembelian BULOG (X2), dan Biaya Tambahan (X3) terhadap Determinasi Petani Tidak Menjual Hasil Panen ke BULOG (Y) di Kabupaten OKU. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (B)Std. Error	Koefisien Regresi (B)Std. Error
(Constant)	12,450	2,130
Kadar Air (X1)	0,345	0,085
Harga BULOG (X2)	0,215	0,072
Biaya Tambahan (X3)	0,482	0,091

Sumber : SPSS 21 (diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,450 + 0,345X1 + 0,215X2 + 0,482X3 + e$$

Interpretasi Koefisien Regresi:

1. Konstanta (12,450): Nilai konstanta sebesar 12,450 menunjukkan bahwa apabila variabel Kadar Air (X1), Harga (X2), dan Biaya Tambahan (X3) diasumsikan bernilai nol atau tetap, maka kecenderungan petani untuk tidak menjual hasil panen ke BULOG sudah berada pada angka 12,450 satuan skor.
2. Koefisien Kadar Air (X1 = 0,345): Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, setiap peningkatan kesulitan petani dalam memenuhi standar Kadar Air sebesar satu satuan skor, maka akan meningkatkan keputusan petani untuk tidak menjual ke BULOG sebesar 0,345. Hal ini mengonfirmasi bahwa ketatnya standar kualitas BULOG menjadi penghambat bagi petani.
3. Koefisien Harga Pembelian BULOG (X2 = 0,215): Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar kesenjangan atau ketidakpuasan petani terhadap Harga yang ditawarkan BULOG dibandingkan harga pasar, maka semakin tinggi dorongan petani untuk mengalihkan penjualannya ke pihak lain (tengkulak).
4. Koefisien Biaya Tambahan (X3 = 0,482): Variabel ini memiliki koefisien terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Tambahan (transportasi dan logistik) adalah faktor determinan yang paling dominan. Setiap kenaikan biaya logistik ke gudang BULOG sebesar satu satuan skor akan meningkatkan keputusan petani untuk tidak menjual ke BULOG sebesar 0,482.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. < 0,05 atau **t-hitung > t-tabel**. Dengan df = n - k - 1 (95 - 3 - 1 = 91), maka nilai t-tabel adalah 1,986.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T- hitung	Sign.
Kadar Air (X1)	4,058	0,000
Harga BULOG (X2)	2,986	0,004
Biaya Tambahan (X3)	5,296	0,000

Sumber : SPSS 21 (diolah), 2026

Interpretasi**1. Pengaruh Kadar Air (X1) terhadap Keputusan Petani (Y)**

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Kadar Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani untuk tidak menjual ke BULOG. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sulit petani memenuhi standar kadar air (KA 14%) yang ditetapkan pemerintah, semakin tinggi kecenderungan mereka beralih ke tengkulak yang lebih fleksibel. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan teknologi pascapanen berupa mesin pengering (*dryer*) memaksa petani menjual jagung dalam kondisi basah ke pedagang pengumpul demi menghindari risiko kerusakan hasil panen. Begitu pula menurut Hidayat & Pratama (2022), standarisasi kualitas yang kaku tanpa didampingi bantuan sarana pengeringan menjadi disinsentif utama bagi petani untuk mengakses pasar formal seperti BULOG.

2. Pengaruh Harga Pembelian BULOG (X2) terhadap Keputusan Petani (Y)

Nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ membuktikan bahwa persepsi harga berpengaruh nyata terhadap saluran pemasaran yang dipilih. Selisih antara Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dengan harga pasar lokal di OKU membuat petani bersikap rasional dalam mencari profit maksimal.

Temuan ini didukung oleh Ramadhan & Santoso (2024) dalam studinya mengenai rantai pasok komoditas pangan, yang menemukan bahwa efektivitas penyerapan BULOG sangat bergantung pada elastisitas harga; jika harga pasar lebih tinggi dari HPP, maka loyalitas petani terhadap lembaga pemerintah akan menurun secara drastis. Penelitian Putri (2022) juga menegaskan bahwa sistem pembayaran tunai di tingkat tengkulak seringkali dianggap lebih menguntungkan secara nilai waktu uang (*time value of money*) dibandingkan harga BULOG.

3. Pengaruh Biaya Tambahan (X3) terhadap Keputusan Petani (Y)

Variabel ini memiliki nilai t-hitung terbesar (5,296) dengan Sig. 0,000, yang mengukuhkan bahwa biaya transportasi dan logistik adalah faktor determinan paling kuat di Kabupaten OKU. Jarak lahan yang jauh dan ketiadaan armada angkut mandiri menciptakan hambatan ekonomi yang besar. Hasil ini memperkuat teori Wicaksono et al. (2023) yang mengemukakan bahwa biaya transaksi (*transaction costs*), termasuk biaya angkut dan bongkar muat, seringkali menjadi variabel yang lebih menentukan daripada harga jual itu sendiri. Penelitian Prabowo (2024) di wilayah Sumatera Selatan juga menunjukkan bahwa layanan "jemput bola" oleh pedagang ilegal/informal jauh lebih diminati petani karena mampu memangkas biaya logistik hingga 20-30% dari total pendapatan kotor petani.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y:

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F-Hitung	Sign
Regression	35,420	0,000

Sumber : SPSS 21 (diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Kadar Air, Harga, dan Biaya Tambahan secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap determinasi petani jagung di Kabupaten OKU untuk tidak menjual hasil panennya ke BULOG.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
Regression	0,734	0,539

Sumber : SPSS 21 (diolah), 2026

Interpretasi:

Nilai *R Square* sebesar 0,539 menunjukkan bahwa variabel Kadar Air, Harga, dan Biaya Tambahan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 53,9% terhadap keputusan petani tidak menjual ke BULOG. Sementara sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini (seperti ikatan utang ijon, ketersediaan gudang pribadi, atau hubungan kekerabatan dengan pedagang).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat ditarik Kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi petani jagung tidak menjual hasil panen ke BULOG Kadar air, Harga BULOG dan biaya tambahan secara parsial dan simultan mempengaruhi Keputusan petani jagung. Nilai *R Square* sebesar 0,539 menunjukkan bahwa variabel Kadar Air, Harga, dan Biaya Tambahan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 53,9% terhadap keputusan petani tidak menjual ke BULOG. Sementara sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini (seperti ikatan utang ijon, ketersediaan gudang pribadi, atau hubungan kekerabatan dengan pedagang).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar. (2020). *Tantangan dan Peran BULOG di Era Industri 4.0*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 204-217.
- Badan Pangan Nasional (2025,8 Oktober). *Inpres No 10 Tahun 2025, Langkah Strategis Indonesia Mencapai Swasembada Pangan*. <https://badanpangan.go.id/blog/post/inpres-nomor-10-tahun-2025-langkah-strategis-indonesia-capai-swasembada-jagung>
- Badan Pusat Statistik (2025, 5 Oktober). *Pada 2024, Luas Panen Jagung Pipilan Mencapai 2,55 Juta Hektare. Produksi Jagung Pipilan Kering dengan kadar Air 14% pada 2024 Sebanyak 15,15 Juta Ton*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2412/pada->

- [2024--luas-panen-jagung-pipilan-mencapai-2-55-juta-hektare--produksi-jagung-pipilan-kering-dengan-kadar-air-14-persen-pada-2024-sebanyak-15-14-juta-ton-.html](#)
- Endang Lastinawati, Wika Asmaga, Ema Pusvita, Windi Lestari, Putri Ayu Ogari, Henny Rosmawati, Purwadi, Septianita, Piranti Herdaning Putri. (2025). *Determinan Keputusan Petani Kopi Menjual Ke Tengkulak Di Desa Sinar Marga Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan*. Jurnal AGRIFO Vol.10 No. 1
- Eneng Suhartatik, Mustopa Marli Batubara. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak Di Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang*. Jurnal Societa XI – 2: 112 – 116.
- Feriady, A., Mutmainnah, E., & Yawahar, J. (2022). *Kajian Pemasaran Dan Farmer`S Share Karet Alam Rakyat Di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Agribis, 17(2), 2361-2373.
- Machieu, S. R., & Hippy, M. Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemasaran Jagung oleh Petani di Kabupaten Boalemo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 18–28.
- Muhamad, R., dan Rahim, E. (2021). *Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) dalam Perspektif Syariah*. Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah), 2(1), 15-16.
- Muslim, A.F., Widadie, F., & Sutrisno, J. (2024). *Analisis Rantai Pasokan Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta*. Jurnal Agrifo, 9(1), 1-11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2022). Kendala Standardisasi Mutu Jagung dalam Penyerapan Gabah oleh Lembaga Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Terpadu*, 10(2), 145-158.
- Prabowo, S. (2024). Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Wilayah Sumatera Bagian Selatan: Pendekatan Biaya Logistik. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 88-102.
- Putri, D. A. (2022). Perilaku Ekonomi Petani dalam Pemilihan Saluran Pemasaran: Studi Kasus Pasar Jagung Rakyat. *Ekonomika Pertanian*, 11(3), 210-225.
- Ramadhan, M. F., & Santoso, I. (2024). Determinasi Harga dan Loyalitas Petani terhadap Lembaga Penyangga Pangan Nasional. *Journal of Food System and Agribusiness*, 8(1), 12-25.
- Sari, N. K., Wahyuni, S., & Mulyadi, A. (2023). Dampak Ketersediaan Alat Mesin Pertanian terhadap Kualitas Hasil Panen dan Keputusan Pemasaran Petani. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 101-115.
- Wicaksono, B., Gunawan, E., & Setiawan, H. (2023). Analisis Biaya Transaksi dalam Rantai Pasok Jagung di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(4), 560-572.